

Hubungan Pendekatan Personal terhadap Kecerdasan Emosi dan Hasil Belajar Siswa CIBI (Cerdas Istimewa Bakat Istimewa) pada Mata Pelajaran IPA (kelas VII Semester Genap di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014)

Correlation Of Personal Approach On Emotional Intelligence And Student Learning Outcome In CIBI (Gifted and Talented) Of IPA Subject (Grade VII Even Semester at SMP Negeri 3 Jember academic year of 2013/2014)

Disy Pravita Anugrah, Wachju Subchan, Iis Nur Asiyah
Jurusan PMIPA, FKIP, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail:disypravita09@gmail.com

Abstrak

Selama bertahun-tahun, orang beranggapan bahwa keberhasilan hidup seseorang ditentukan oleh kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan emosi. Kecerdasan emosional memiliki peranan yang penting untuk mengembangkan kecerdasan sosial. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pendekatan personal terhadap hasil belajar dan kecerdasan emosi siswa kelas VII CIBI (Cerdas Istimewa Bakat Istimewa) di SMP Negeri 3 Jember. Pembelajaran individual merupakan salah satu cara guru untuk membantu siswa dalam pembelajaran siswa, membantu merencanakan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuan dan motivasi yang dimiliki siswa. Pada pendekatan personal di dalam kelas Guru lebih mendengarkan dan menanggapi secara positif pikiran anak didik dan membuat hubungan saling percaya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 40% siswa memiliki EQ rendah, 27% EQ sedang dan 33% memiliki EQ tinggi. Siswa mempunyai hasil belajar yang tinggi — dengan nilai rata-rata kelas sebesar 88,10 — diatas nilai KKM yang diberikan sekolah. Hasil dari korelasi antara pendekatan personal dengan hasil belajar siswa menunjukkan signifikansi sebesar 0,045 dan memiliki korelasi Pearson 0,525 sehingga memiliki hubungan dengan korelasi sedang, untuk hasil korelasi antara pendekatan personal dengan kecerdasan emosi menunjukkan signifikansi 0,006 dan memiliki korelasi Pearson 0,670 sehingga memiliki hubungan dengan korelasinya cukup tinggi.

Kata kunci: Pendekatan personal, Kecerdasan emosi, Hasil belajar.

Abstract

For many years, people consider that successful living only not depended on intellectual intelligence but mostly on emotional intelligence. The emotional intelligence has important role to develop social intelligence. The purpose of this research is to investigate the relationship between personal approach of learning result and student's emotional intelligence of grade VII CIBI (Gifted and Talented) at SMP Negeri 3 Jember. The personal approach is one of teacher's ways to help the students in learning process and to prepare student's learning activities according to their ability and motivation. On personal approach, teacher listened and gave respond positively for student's mind and made trusting relationship between teacher and student's. The results of this research show that 40% students have low EQ, 27% have middle EQ, and 33% have high EQ. The students have high learning result — the average of the score is 88,10 — surpassing KKM (Minimum Mastery Score) that have given by the school. The result of correlative calculation between personal approach and learning result has significant score 0,045 and the significant of Pearson correlation is 0,525, so those data include in middle category. The correlative calculation between personal approach and emotional intelligence has significant score 0,006 and the significant of Pearson correlation is 0,670, so those data include in high category.

Keywords : Personal approach, Emotional intelligence, Learning outcome.

Pendahuluan

Pendekatan individual adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan

individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal. Dasar pemikiran dari pendekatan individual ini ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual masing-masing siswa [1].

Dengan adanya pengakuan terhadap perbedaan individual siswa dapat mengembangkan potensi belajar siswa sehingga dapat menaikkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru pada suatu saat. Aliran psikologi kognitif memandang hasil belajar adalah mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memperoleh informasi, siswa harus aktif menemukan informasi-informasi tersebut dan guru menjadi partner siswa dalam proses penemuan berbagai informasi dan makna-makna dari informasi yang diperolehnya dalam pelajaran yang dibahas dan dikaji bersama [2].

Selain hasil belajar, kecerdasan emosi juga sangat penting untuk dikembangkan. Pendidik mempunyai peluang besar dalam mengajarkan dan mengembangkannya, maka dari itu untuk mengajarkan dan mengembangkan kecerdasan emosi siswa, kita harus tahu bagaimana kecerdasan siswa tersebut seberapa besar siswa mampu mengenali dan mengontrol emosinya karena akan menjadi nilai-nilai penting dalam kehidupan nyata di kemudian hari. Kecerdasan emosi adalah suatu kemampuan seseorang yang di dalamnya terdiri dari berbagai kemampuan untuk dapat memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan *impulsive needs* atau dorongan hati, tidak melebihi-lebihkan kesenangan maupun kesusahan, mampu mengatur *reactive needs*, menjaga agar bebas stres, tidak melumpuhkan kemampuan berfikir dan kemampuan untuk berempati kepada orang lain, serta adanya prinsip berusaha sambil berdoa [3].

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pendekatan personal terhadap hasil belajar dan kecerdasan emosi siswa kelas VII CIBI (Cerdas Istimewa Bakat Istimewa) di SMP Negeri 3 Jember

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif. Penelitian dilakukan di SMPN 3 Jember. Waktu pelaksanaan penelitian pada tagal 8 – 17 Januari 2014, semester genap tahun ajaran 2013-2014. Objek penelitian ini adalah siswa IPA kelas VII CIBI (Cerdas Istimewa Bakat Istimewa) sejumlah 15 siswa. Penentuan tempat dan sampel menggunakan metode *purposive sampling area*, yaitu pengambilan subjek penelitian bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan adanya tujuan dan pertimbangan tertentu.

Pendekatan personal guru terhadap siswa diobservasi menggunakan instrumen pendekatan personal dan hasil belajar kognitif dan afektif siswa didapatkan dari hasil ulangan harian dan tugas siswa pada topik bahasan Ekosistem, kemudian dilanjutkan dengan mengukur kecerdasan emosi siswa menggunakan angket yang telah diadaptasi dari Harry Alder [4] dengan 48 butir soal yang

harus dijawab oleh siswa.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pendekatan personal dengan hasil belajar dan kecerdasan emosi siswa menggunakan Uji Korelasi *Pearson* dengan bantuan *software SPSS*

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 8 – 17 Februari 2014 didapatkan data pendekatan personal yang dilakukan guru terhadap 15 siswa. Secara ringkas hasil pendekatan personal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rerata per-indikator pendekatan personal

No	Indikator	Rata-rata
1	Mendengarkan dan menanggapi secara positif pikiran anak didik dan membuat hubungan saling percaya	18.67
2	Membantu anak didik dengan pendekatan verbal dan nonverbal	18.07
3	Membantu anak didik tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas	16.93
4	Menerima perasaan anak didik sebagaimana adanya atau menerima perbedaan dengan penuh perhatian	18.07
5	Menangani anak didik dengan memberi rasa aman, penuh pengertian dan bantuan	9.93

Berdasarkan Tabel 1 rata-rata per-indikator pendekatan personal yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Pada indikator kelima memiliki rata-rata yang paling rendah yaitu 9,93 apabila dibandingkan dengan indikator yang lain, ini menunjukkan bahwa guru kurang melakukan pendekatan pada indikator membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran. Pendekatan ketiga memiliki rata-rata terendah kedua yaitu sebesar 16,93 guru cukup sering melakukan pendekatan pada indikator mengarahkan siswa dalam memecahkan soal dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Guru lebih sering melakukan pendekatan yang berkaitan dengan indikator kesatu, kedua dan keempat dengan rata-rata sebesar 18,67; 18,07; dan 18,07 yaitu, memberikan respon terhadap pertanyaan siswa, memberikan penguatan, melakukan pendekatan pada siswa baik secara verbal maupun non-verbal, dan menerima perbedaan dan persamaan pendapat yang diajukan siswa. Guru harus lebih memperhatikan dan memberikan pendekatan pada indikator yang masih lemah yaitu pada indikator ketiga dan kelima yaitu membantu anak didik tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas dan menangani anak didik dengan memberi rasa aman, penuh pengertian dan bantuan. Guru juga harus

lebih meningkatkan lagi pendekatan pada indikator yang lain.

Untuk melihat gambaran tingkat kecerdasan emosi pada siswa kelas VII CI/BI digunakan angket kecerdasan emosi yang sudah diadaptasi dari Harry Alder dengan 48 butir pertanyaan berikut persentase hasil skor dari tes kecerdasan emosi yang dilakukan di kelas VII CI/BI, apabila diurutkan sesuai dengan tingkatan kecerdasan emosi maka didapatkan hasil seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase kecerdasan emosi siswa

Skor EQ	Jumlah anak	Presentase	Interpretasi
Skor 16-26	6	40.00%	Emosi tidak mudah menjadi tenang, mudah mencurigai orang lain suka mengasingkan diri serta lebih suka murung, memandang rendah orang lain dan menggunakan kata yang tidak pantas
Skor 27-37	4	27.00%	Cukup mampu menguasai emosi, agresif, kurang percaya diri, dan cukup mudah bergaul
Skor 38-48	5	33.00%	Dapat mengendalikan emosi dan dapat memahami emosi orang lain, memiliki jiwa kepemimpinan, percaya diri, berpendirian keras, mengungkapkan emosi dengan benar, pekerja keras dan ambisius

Dari Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa 40 persen siswa kelas VII CI/BI memiliki emosi rendah (24,7; 25,7; 26; 26,33; 24,33 dan 26,7) , 27 persen siswa memiliki kecerdasan emosi yang sedang (34,7; 37; 36,33; dan 35,77) dan 33 persen siswa lainnya memiliki kecerdasan emosi tinggi (40,6; 41,33; 38,33; 38 dan 40,33) sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan penulis pada bab dua bahwa tingkat kecerdasan emosi siswa kelas VII CI/BI kurang baik atau rendah.

Hasil belajar siswa pada topik pembelajaran Ekosistem dengan menggunakan pendekatan personal diperoleh dari guru mata pelajaran IPA. Pada kelas VII CI/BI terdapat 15 siswa dengan nilai seperti pada Tabel 3

Tabel 3. Rerata hasil belajar kognitif dan afektif siswa

Nilai Kognitif	Nilai Afektif	Rerata nilai keseluruhan
85,20 ±2,58	91,00 ±2,78	88,10 ±4,06

Nilai kognitif dan afektif siswa kelas VII CI/BI dapat dikatakan tuntas karena nilai sudah memenuhi SKM yang diberikan sekolah yaitu sebesar 80. Berdasarkan Tabel

3 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 88,10 dapat dikatakan hasil belajar siswa kelas VII CI/BI sangat baik.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pendekatan personal dengan hasil belajar siswa maka dilakukan uji korelasi *Pearson*. Hasil pendekatan personal akan dikorelasikan dengan hasil aktifitas belajar siswa pada topik pembelajaran ekosistem dan hasilnya akan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis korelasi Pearson pendekatan personal dengan hasil belajar siswa

KORELASI			
		RRPP	RRHB
RRPP	Korelasi Pearson	1	0,525*
	Sig. (2-tailed)		0.05
	N	15	15
RRHB	Korelasi Pearson	0.53	1
	Sig. (2-tailed)	0.05	
	N	15	15

Keterangan:

RRPP : Rata-rata pendekatan personal siswa

RRHB : Rata-rata hasil belajar siswa

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,045 menunjukkan adanya hubungan antara pendekatan personal terhadap hasil belajar siswa. Apabila dilihat pada korelasi *Pearson* (tingkat hubungan) menunjukkan nilai 0,525, menunjukkan korelasi yang sedang.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan pendekatan personal dengan kecerdasan emosi siswa dilakukan analisis korelasi *Pearson*. Hasil pendekatan personal akan dikorelasikan dengan hasil kecerdasan emosi siswa yang tersaji pada Tabel 5.

Pada Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006. Hasil signifikansi 0,006 menunjukkan adanya hubungan antara pendekatan personal terhadap kecerdasan emosi siswa. Apabila dilihat pada korelasi *Pearson* menunjukkan nilai 0,670 sehingga korelasinya cukup tinggi.

Tabel 5. Hasil analisis korelasi Pearson pendekatan personal dengan kecerdasan emosi siswa

KORELASI			
		RRPP	SKE
RRPP	Korelasi Pearson	1	0.67
	Sig. (2-tailed)		0.01
	N	15	15
SKE	Korelasi Pearson	0.67	1

	Sig. (2-tailed)	0.01	
	N	15	15

Keterangan:

RRPP : Rata-rata pendekatan personal siswa

SKE : Skor kecerdasan emosi siswa

Pembahasan

Hubungan Pendekatan Personal terhadap Kecerdasan Emosi Siswa

Hasil perhitungan korelasi *Pearson* yang menguji hubungan antara pendekatan personal dan kecerdasan emosi siswa menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006. Hasil signifikansi 0,006 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada hubungan antara pendekatan personal terhadap kecerdasan emosi siswa. Apabila dilihat pada *Correlation pearson* (tingkat hubungan) menunjukkan nilai 0,670 sehingga menunjukkan korelasi yang cukup tinggi.

Siswa kelas akselerasi yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi didukung dengan kemampuan intelektual yang dimiliki maka siswa tersebut akan dapat menghadapi segala tuntutan tugas-tugas belajar yang ada di kelas akselerasi, sehingga dapat diharapkan dapat menjadi penyeimbang siswa dalam proses belajar yang padat baik di sekolah maupun di rumah, namun bagi siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah siswa cenderung kurang dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan segala tuntutan belajar di kelas akselerasi. Program akselerasi dapat menimbulkan berbagai dampak yang merugikan dalam penyesuaian emosional siswa, diantaranya siswa akselerasi akan frustrasi dengan tingkat tekanan dan tuntutan yang ada. Dorongan yang konstan untuk berprestasi akan menimbulkan tingkat stress yang tinggi [5].

Siswa kelas akselerasi memiliki sedikit waktu untuk melakukan kegiatan di luar sekolah maupun rumah, sehingga menyebabkan kurangnya kesempatan untuk bersosialisasi, siswa akselerasi cenderung akan mengurangi frekuensi hubungan dengan teman dan mengakibatkan siswa kurang bergaul. Program akselerasi menuntut siswa untuk dapat belajar mandiri di rumah dengan efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan lama belajar di kelas akselerasi relatif lebih singkat namun beban materi yang dibutuhkan relatif sama dengan kelas reguler. Siswa akselerasi juga dihadapkan dengan banyaknya tugas-tugas yang diberikan guru serta ulangan harian yang pelaksanaannya hampir bersamaan, dalam kondisi demikian siswa dituntut untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Rutinitas yang padat menyebabkan siswa kelas akselerasi tidak memiliki waktu untuk bermain bersama teman-teman sebayanya, sedangkan dalam perkembangan sosialnya remaja lebih melibatkan kelompok-kelompok teman sebaya dari pada orang tua dan lebih banyak

melakukan kegiatan di luar rumah seperti bermain bersama teman [6].

Pendekatan personal memerlukan kesabaran dan keterdekatan guru dengan siswa yang lebih. Pengungkapan siswa dalam pendekatan ini akan sedikit banyak mengurai masalah yang dialami siswa. Keteruraian masalah ini akan memberikan masukan bagi guru untuk memberikan alternatif-alternatif pilihan untuk memberikan dukungan kepada siswa, sehingga menimbulkan motivasi siswa untuk menjadi lebih baik. Paling tidak dari pendekatan personal ini diharapkan siswa akan merasa diperhatikan oleh guru yang nantinya akan memberikan efek tersendiri bagi siswa dalam meningkatkan motivasinya untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang ada [7].

Hubungan Pendekatan Personal terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Afektif Siswa Kelas VII CI/BI

Setelah dilakukan uji didapatkan hasil perhitungan korelasi *Pearson* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,045 yang berarti ada hubungan antara pendekatan personal terhadap hasil belajar siswa dan nilai korelasi *Pearson* (tingkat hubungan) menunjukkan nilai 0,525 memiliki korelasinya sedang. Cara belajar seseorang akan mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan [8]. Dalam pembentukan sikap siswa dapat dilakukan dengan cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif dari guru, kemudian melalui penguatan-penguatan yang diberikan serta memperoleh informasi verbal yang harus dilakukan dalam pendekatan personal itu sendiri.

Menurut Fishbein dan Alzen (1975) sikap adalah sesuatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek misalnya sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran [9]. Sikap berasal dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu/ objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki seseorang [10]. Dengan pendekatan personal guru dapat memahami kesulitan dan masalah siswa lalu memberikan pendekatan-pendekatan sehingga siswa yang membenci pelajaran tertentu dapat menyukai pelajaran tersebut karena merasa nyaman dan dapat perhatian dari guru dengan membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

Pendekatan personal merupakan salah satu faktor interen yang mempengaruhi prestasi belajar karena pendekatan personal dapat meningkatkan motivasi siswa dari dalam dirinya sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang seoptimal mungkin maka siswa perlu meningkatkan kemampuan minat dan motivasi yang ada dalam dirinya. Program pembelajaran individual merupakan usaha memperbaiki kelemahan pengajaran klasikal. Dari segi

kebutuhan siswa, program pembelajaran individual lebih efektif, sebab siswa belajar sesuai dengan programnya sendiri. Dari segi usia perkembangan siswa, maka program pembelajaran individual cocok bagi siswa SLTP ke atas. Hal ini disebabkan oleh umumnya siswa sudah dapat membaca dengan baik, siswa mudah memahami petunjuk atau perintah dengan baik, dan siswa dapat bekerja mandiri dan bekerja sama dengan baik, Program pembelajaran individual dapat dilaksanakan secara efektif, bila mempertimbangkan hal-hal berikut, (1) disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa; (2) tujuan pembelajaran dibuat dan dimengerti oleh siswa; (3) prosedur dan cara kerja dimengerti oleh siswa; (4) kriteria keberhasilan dimengerti oleh siswa; (5) dan keterlibatan guru dalam evaluasi dimengerti siswa [11].

Kesimpulan dan Saran

Pendekatan personal siswa CIBI (Cerdas Istimewa Bakat Istimewa) pada mata pelajaran Biologi kelas VII CI/BI cukup baik, pada beberapa pertemuan tingkat pendekatannya cukup tinggi namun semakin mendekati pertemuan akhir pendekatan mulai berkurang. Rerata hasil belajar kognitif sebesar 85,20 dan afektif sebesar 91,00 dengan rerata keseluruhan kelas VII CI/BI sebesar 88,10. Tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VII CI/BI 40% siswa memiliki kecerdasan emosi rendah, 27% siswa memiliki kecerdasan emosi sedang dan 33% siswa memiliki kecerdasan emosi tinggi. Hubungan pendekatan personal terhadap hasil belajar kognitif pada siswa CIBI (Cerdas Istimewa Bakat Istimewa) pada mata pelajaran Biologi kelas VII memiliki korelasi yang sedang dengan nilai signifikansi sebesar 0,045. Hubungan pendekatan personal terhadap kecerdasan emosional pada siswa CIBI (Cerdas Istimewa Bakat Istimewa) pada mata pelajaran Biologi kelas VII memiliki korelasi yang cukup tinggi dengan nilai signifikansi 0,006.

Saran bagi penelitian ini guru mata pelajaran Biologi SMP Negeri 3 Jember sebaiknya lebih ditingkatkan lagi pendekatan personal terhadap siswa meskipun siswa kurang aktif guru harus lebih mendekati siswa agar lebih terbuka dan dapat menangani permasalahan siswa yang memiliki karakter dan sifat yang berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lain. Untuk 40 % siswa yang memiliki kecerdasan rendah, guru harus melakukan pendekatan personal yang lebih dibanding anak yang lain. Sebaiknya dalam pembelajaran jangan terlalu banyak pertemuan sampai 5 kali karna dari hasil penelitian semakin banyak pertemuan maka keaktifan siswa berkurang sehingga akan lebih baik jika waktunya dimanfaatkan untuk mempelajari materi selanjutnya. Bagi peneliti lanjut, sebaiknya dilakukan pengambilan data kecerdasan emosi pada awal penelitian sehingga akan terlihat apakah setelah diterapkan pendekatan personal terjadi perubahan kecerdasan emosi

siswa atau tidak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing pengerjaan skripsi dari awal sampai akhir. Tidak lupa pula Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada SMP Negeri 3 Jember yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

Daftar Rujukan

- [1] Djamarah, S.B. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (suatu pendekatan teoritis psikologis)*. Jakarta; Rineka Cipta.
- [2] Vandy, H. 2012. *Penerapan pendekatan Jelajah Alam Sekitar dengan Penilaian Portofolio untuk meningkatkan kemampuan Berfikir dan Hasil Belajar*. Tidak Diterbitkan. Skripsi . Jember : Universitas Jember.
- [3] Goleman, D. 1996. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EQ Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Alder, H. 2001. *Boost Your Intelligence*. Jakarta: Erlangga.
- [5] Southern, W.T. & Jones, E.D. 1991. *The Academic Acceleration of Gifted Children*. New York: Teacher College Press.
- [6] Papalia, DE., Olds, S.W., & Feldman, Ruth D. 2001. *Human Development*. Boston: McGraw-Hill
- [7] Wisnu, N. 2008. <http://penelitianguru.blogspot.com/2008/05/pendekatan-personal-untuk-meningkatkan.html?m=1> Diakses 12 Desember 2013.
- [8] Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [9] Odum, E. P. 1998. *Dasar-dasar Ekologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [10] Suryatini. 2011. dalam http://sisuriantini.guru-indonesia.net/artikel_detail-9316.html. Diakses 8 Mei 2014.
- [11] Rasyid, R. 2001. *Pendekatan Pembelajaran Personal*. <http://cummank.blogspot.com/2011/03/pendekatan-pembelajaran-personal.html> Diakses 8 Mei 2014.